

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah kebutuhan pokok setiap individu. Secara umum pendidikan merupakan kegiatan proses pembelajaran untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia, secara umum tujuan dari pendidikan Indonesia adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Melalui pendidikan, manusia diharapkan agar menjadi berilmu pengetahuan, kreatif, sehat jasmani dan rohani, kepribadian yang baik, bertanggungjawab dan mandiri.

Berkali-kali Al-Qur'an menjelaskan pentingnya memperoleh pengetahuan. Al-Qur'an memperingatkan manusia agar mencari ilmu pengetahuan sebagaimana firman Allah dalam QS At-Taubah ayat 122 disebutkan:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ
وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ (التوبة: ١٢٢)

“Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.” (QS. At-Taubah: 122)¹

Pendidikan adalah suatu tindakan atau situasi yang sengaja diadakan untuk tercapainya suatu tujuan pendidikan tertentu.² Menurut Undang-undang

¹ Departemen Agama RI, *Al-Quranulkarim dan Terjemah*, (Surakarta: Ziyad Books, 2014), hal. 206.

² Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 172.

Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 menyatakan satuan pendidikan adalah kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur formal, non formal, dan informal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Pendidikan non formal merupakan jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan.³

Lembaga pendidikan formal adalah sekolah. Sekolah sebagai lembaga pendidikan merupakan wadah proses pendidikan dilakukan, memiliki sistem yang kompleks dan dinamis. Sekolah harus bisa dikelola dan diberdayakan agar mampu mewujudkan sekolah yang berkualitas. Dimana sekolah berkualitas akan menghasilkan lulusan yang berkualitas secara optimal. Untuk mewujudkan sekolah berkualitas maka diperlukan peningkatan mutu pendidikan yang ada di sekolah.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Dzaujak Ahmad yang dikutip oleh Arbangi bahwa mutu pendidikan adalah kemampuan sekolah dalam pengelolaan secara operasional dan efisien terhadap komponen yang berkaitan dengan sekolah sehingga menghasilkan nilai tambah terhadap komponen tersebut menurut standar yang berlaku.⁴ Mutu pendidikan mengacu pada *input*,

³ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1, Ayat 10-13.

⁴ Arbangi, *Manajemen Mutu Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2016 cetakan 1), hal. 85-86.

process, output, dan impact. Pendidikan senantiasa memerlukan upaya perbaikan dan peningkatan mutu sejalan dengan semakin tingginya kebutuhan dan tuntutan kehidupan masyarakat. Peningkatan mutu disekolah dapat dipengaruhi oleh sarana dan prasarana di sekolah.

Dalam Al-Qur'an juga ditunjukkan bahwa sarana dan prasarana sangat penting terutama untuk kegiatan pendidikan. Dalam Al-Qu'ran Surat An-Nahl ayat 68-69 yang artinya:

وَأَوْحَىٰ رَبُّكَ إِلَى النَّحْلِ أَنْ اتَّخِذِي مِنَ الْجِبَالِ بُيُوتًا وَمِنَ الشَّجَرِ وَمِمَّا يَعْرِشُونَ (٦٨) ثُمَّ
كُلِي مِنَ كُلِّ الثَّمَرَاتِ فَاسْلُكِي سُبُلَ رَبِّكِ ذُلَالًا ۗ يَخْرُجُ مِنْ بُطُونِهَا شَرَابٌ مُخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ فِيهِ
شِفَاءٌ لِلنَّاسِ ۗ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ (٦٩) (النحل: ٦٨-٦٩)

“Dan Tuhanmu mewahyukan kepada lebah: "Buatlah sarang-sarang di bukit-bukit, di pohon-pohon kayu, dan di tempat-tempat yang dibikin manusia", (68) Kemudian makanlah dari tiap-tiap (macam) buah-buahan dan tempuhlah jalan Tuhanmu yang telah dimudahkan (bagimu). Dari perut lebah itu ke luar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya, di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Tuhan) bagi orang-orang yang memikirkan.” (69) (Q.S. An-nahl: 68-69).⁵

Ayat di atas menerangkan bahwa lebah bisa menjadi media atau alat bagi orang-orang yang berpikir untuk mengenal kebesaran Allah yang pada gilirannya akab meningkatkan keimanan dan kedekatan seorang hamba kepada Allah Swt. Nabi Muhammad saw. dalam mendidik para sahabatnya juga selalu menggunakan alat atau media, baik berupa benda maupun non-benda. Salah

⁵ Departemen Agama RI, *Al-Quranulkarim dan Terjemah*, (Surakarta: Ziyad Books, 2014), hal. 274.

satu alat yang digunakan Rasulullah dalam memberikan pemahaman kepada para sahabatnya adalah dengan menggunakan gambar.⁶

Sarana dan prasarana adalah salah satu faktor dan bagian penting dalam pendidikan. Sebagai lembaga pendidikan, sekolah memerlukan dukungan sarana dan prasarana pendidikan. Sarana dan prasarana merupakan material pendidikan yang sangat penting.⁷ Setiap sekolah harus menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan peserta didik.

Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 45 Ayat 1 berbunyi:

“Setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan, intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik.”⁸

Dalam satuan pendidikan jenjang SMA/MA memiliki sarana dan prasarana yang dapat melayani minimum 3 rombongan belajar dan maksimum 27 rombongan belajar. Minimum satu SMA/MA disediakan untuk satu kecamatan. Untuk tingkat SMA/MA saat ini banyak yang memiliki 15 sampai 32 peserta didik per rombongan belajar. Karenanya dalam sarana dan prasarana terutama lahan dan bangunan harus memenuhi ketentuan rasio minimum yang telah ditetapkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24

⁶ Nurtuah Tanjung, Tafsir Ayat-ayat Al-quran Tentang Manajemen Sarana Prasarana, *Jurnal Sabilarrasyad*, Vol. 2 No. 1, 2017, hal. 160.

⁷ Barnawi dan M. Arifin, *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 47.

⁸ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 45, Ayat 1.

Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana Sekolah/Madrasah Pendidikan Umum.

Untuk mengatur substansi sarana dan prasarana agar efektif dan efisien, perlu adanya manajemen sarana dan prasarana. Adanya manajemen sarana dan prasarana pendidikan agar fasilitas sekolah selalu siap ketika akan digunakan sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan maksimal. Manajemen sarana dan prasarana merupakan kegiatan pengaturan untuk mempersiapkan segala peralatan yang dibutuhkan selama proses pendidikan di sekolah.⁹

Manajemen sarana dan prasarana sangat dibutuhkan di sekolah begitupun di SMA Negeri 1 Rejotangan Tulungagung. SMA Negeri 1 Rejotangan Tulungagung memiliki dua jurusan yaitu MIPA dan IPS. SMA Negeri 1 Rejotangan Tulungagung menjadi sekolah yang diminati masyarakat dilihat dari jumlah seluruh siswa yang mencapai 968 siswa dengan 30 rombongan belajar. Meskipun di tahun 2020 jumlah siswa mengalami penurunan karena adanya mutasi siswa. SMA Negeri 1 Rejotangan Tulungagung di kelas X ada 10 rombongan belajar dan terbagi menjadi dua jurusan dengan jumlah siswa ada 309 siswa. Di kelas XI dengan 11 rombongan belajar yang diisi oleh 370 siswa. Dan kelas XII jumlah siswa ada 289 dengan 9 rombongan belajar.¹⁰

SMA Negeri 1 Rejotangan Tulungagung merupakan sekolah yang diminati masyarakat karena tempatnya yang strategis dan juga berprestasi. Prestasi siswa SMA Negeri 1 Rejotangan dapat dilihat dari bidang akademik maupun

⁹ Rohiat, *Manajemen Sekolah*, (Bandung: Refika Aditama, 2010), hal. 26.

¹⁰ Dokumentasi data SMAN 1 Rejotangan Tulungagung, Tanggal 26 Oktober 2020.

non akademik. SMA Negeri 1 Rejotangan seringkali memenangkan kejuaraan khususnya ekstrakurikuler paskibraka. Pada tahun 2019 SMA Negeri 1 Rejotangan Tukungagung meraih juara 3 Caraka LPKBB SPION Sepulau Jawa, juara harapan 3 LKBB KOBARAPI 6 tingkat nasional. Baru-baru ini dalam rangka hari antikorupsi sedunia tahun 2020 SMA Negeri 1 Rejotangan Tulungagung meraih juara 2 lomba pidato yang diselenggarakan oleh Kejaksaan Negeri Tulungagung. Selain prestasi SMA Negeri 1 Rejotangan Tulungagung merupakan induk sekolah dari SMA Terbuka. SMA Terbuka ini adalah salah satu solusi yang diberikan SMA Negeri 1 Rejotangan Tulungagung dalam menangani masalah pendidikan yang dilakukan secara terbuka.¹¹

SMA Negeri 1 Rejotangan Tulungagung memiliki berakreditasi A.¹² Dalam pedoman akreditasi sekolah/madrasah 2020 yang disusun oleh BAN SM mengemukakan bahwa akreditasi dilakukan untuk menentukan kelayakan program dan satuan pendidikan pada jalur pendidikan formal dan non formal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan.¹³ Akreditasi A menunjukkan bahwa suatu sekolah adalah sekolah yang memiliki peningkatan mutu. Penilaian akreditasi berpedoman pada SPN (Standar Pendidikan Nasional).

Akreditasi dapat menentukan seberapa jauh mutu pendidikan disuatu sekolah. Mutu pendidikan dapat dilihat progresnya melalui tingkat lulusan di setiap tahunnya. Mutu pendidikan Indonesia dapat diketahui salah satunya dari

¹¹ Dokumentasi data SMAN 1 Rejotangan Tulungagung, Tanggal 26 Oktober 2020.

¹² *Ibid*

¹³ Abdul Malik, dkk, *Pedoman Akreditasi Sekolah/Madrasah 2020*, (Jakarta: Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah, 2020), hal. 6.

hasil PISA (*the programme for international student assesment*) atau program penilaian pelajar internasional yang dilaksanakan oleh organisasi untuk kerjasama dan pengembangan ekonomi yang diselenggarakan setiap 3 tahun sekali.

Tabel 1.1
Hasil penilaian PISA untuk Indonesia Tahun 2000-2018¹⁴

Tahun	Materi yang dinilai	Skor rata-rata Indonesia	Skor rata-rata Internasional	Peringkat Indonesia	Jumlah negara
2000	Membaca	371	500	39	41
	Matematika	367	500	39	
	Sains	393	500	38	
2003	Membaca	382	500	39	40
	Matematika	360	500	38	
	Sains	395	500	38	
2006	Membaca	393	500	48	56
	Matematika	396	500	50	
	Sains	393	500	50	
2009	Membaca	402	500	57	65
	Matematika	371	500	61	
	Sains	383	500	60	
2012	Membaca	396	500	62	65
	Matematika	375	500	64	
	Sains	382	500	64	
2015	Membaca	397	500	61	69
	Matematika	386	500	63	
	Sains	403	500	62	
2018	Membaca	371	500	74	79
	Matematika	379	500	73	
	Sains	396	500	71	

Ada beberapa standar yang harus dipenuhi dalam mendapat akreditasi A, salah satunya standar sarana dan prasarana. Pengelolaan sarana dan prasarana yang baik pasti diterapkan oleh SMA Negeri 1 Rejotangan Tulungagung.

¹⁴ La Hewi dan Muh. Shaleh, Refleksi Hasil PISA (*The Programme For International Student Assesment*): Upaya Perbaikan Bertumpu Pada Pendidikan Anak Usia Dini, *Jurnal Golden Age*, Vol. 4 No. 1 2020.

Berbagai upaya dilakukan dalam memajemen sarana dan prasarana guna terpenuhinya seluruh kebutuhan dalam kegiatan sekolah dan mempermudah kegiatan sekolah karena terpenuhinya sarana dan prasarana.

Oleh karena itu, dari uraian konteks penelitian penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai manajemen sarana dan prasarana di SMA Negeri 1 Rejotangan Tulungagung dengan judul penelitian “**Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA Negeri 1 Rejotangan Tulunagung**”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penilitian di atas, maka fokus penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan manajemen sarana dan prasarana dalam meingkatkan mutu pendidikan di SMA Negeri 1 Rejotangan Tulungagung?
2. Bagaimana pengorganisasian manajemen sarana dan prasarana dalam meingkatkan mutu pendidikan di SMA Negeri 1 Rejotangan Tulungagung?
3. Bagaimana pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana dalam meingkatkan mutu pendidikan di SMA Negeri 1 Rejotangan Tulungagung?

4. Bagaimana pengawasan manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Negeri 1 Rejotangan Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas tujuan penelitian yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perencanaan manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Negeri 1 Rejotangan Tulungagung.
2. Untuk mengetahui pengorganisasian manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Negeri 1 Rejotangan Tulungagung.
3. Untuk mengetahui pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Negeri 1 Rejotangan Tulungagung.
4. Untuk mengetahui pengawasan manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Negeri 1 Rejotangan Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkuat teori yang ada dan memberikan gambaran secara detail bagaimana proses manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pendidikan.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis penelitian yang diharapkan dalam kaitannya dengan penelitian ini adalah:

- a. Peneliti, hasil penelitian dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan tentang manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pendidikan.
- b. Peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya terutama penelitian tentang aspek lain dari manajemen sarana dan prasarana sehingga dapat memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang manajemen pendidikan islam.
- c. Perpustakaan IAIN Tulungagung, hasil penelitian ini dapat menambah literatur sumber belajar mahasiswa dan memberikan sumbangsih referensi perpustakaan IAIN Tulungagung.
- d. Pembaca, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi pembaca.
- e. Bagi lembaga SMA Negeri 1 Rejotangan Tulungagung, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam mempertahankan dan meningkatkan mutu pendidikan melalui proses manajemen sarana dan prasarana.

E. Penegasan Istilah

Penelitian ini berjudul “Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA Negeri 1 Rejotangan Tulungagung”.

Dari judul yang tertulis mungkin sudah dapat diketahui maksudnya, tetapi untuk menghindari kesalah pahaman yang mungkin bisa terjadi maka perlu adanya penegasan istilah konseptual dan penegasan istilah operasional sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

a. Manajemen

Menurut Kristiawan dkk yang ditulis oleh Manajemen merupakan suatu kegiatan atau rangkaian kegiatan yang berupa proses pengelolaan usaha kerja dalam sekelompok orang atau dalam sebuah organisasi pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya, dengan memanfaatkan sumber daya yang ada dan menggunakan fungsi-fungsi manajemen agar tercapainya tujuan secara efektif dan efisien.¹⁵

b. Sarana

Menurut Barnawi dan M. Arifin, Sarana adalah semua fasilitas (peralatan, pelengkap, bahan, dan perobotan) yang secara langsung digunakan dalam proses belajar mengajar, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan berjalan dengan lancar, teratur, efektif, dan efisien.¹⁶

¹⁵ Muhammad Kristiawan, dkk, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), hal. 5.

¹⁶ Barnawi dan M. Arifin, *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*, (Jogjakarta: Aruzz Media, 2010), hal. 47.

c. Prasarana

Prasarana adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung untuk proses pendidikan, seperti halaman, kebun, taman sekolah, dan jalan menuju sekolah.¹⁷

d. Mutu Pendidikan

Sebagaimana yang ditulis oleh Amos Neolaka dan Grace Amialia dalam bukunya bahwa mutu pendidikan adalah derajat keunggulan dalam pengelolaan pendidikan secara efektif dan efisien untuk melahirkan keunggulan pada peserta didik yang dinyatakan lulus untuk satu jenjang pendidikan atau menyelesaikan program pembelajaran tertentu.¹⁸

2. Penegaran Operasional

Penegaran operasional dalam penelitian “Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMA Negeri 1 Rejotangan Tulungagung” adalah proses manajemen sarana prasarana yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan di SMA Negeri 1 Rejotangan Tulungagung dimana proses manajemen tersebut dapat meningkatkan mutu pendidikan di lembaga tersebut.

¹⁷ Moh. Zaiful Rosyid, dkk, *Pesantren dan Pengelolaannya*, (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2020), hal. 67.

¹⁸ Amos Neolaka dan Grace Amialia, A. Neolaka, *Landasan Pendidikan*, (Depok: Kencana, 2017, cet. 1), hal. 86.

F. Sistematika Penulisan

Teknis penulisan skripsi ini disusun dengan mangacu pada buku pedoman penulisan skripsi.¹⁹ Secara Teknik, penulisan skripsi dibagi menjadi tiga bagian utama, yaitu *pertama*, bagian awal skripsi yang didalamnya memuat beberapa halaman yang terletak pada sebelum halaman yang memiliki bab. *Kedua*, bagian inti skripsi yang didalamnya memuat beberapa bab dengan susunan atau sistematika penulisan disesuaikan pada karakteristik penelitian kualitatif. *Ketiga*, bagian akhir skripsi meliputi daftar rujukan, lampiran-lampiran yang berisi dokumen-dokumen lain yang relevan, serta daftar riwayat hidup penulis.

Penelitian dalam skripsi ini disusun terdiri dari enam bab, satu bab dengan bab lainnya saling keterkaitan dan ketergantungan secara sistematis. Artinya, pembahasan dalam skripsi telah disusun secara berurutan dari bab pertama hingga bab ke enam. Oleh karena itu, dalam pembahasan skripsi ini harus diawali dari bab satu terlebih dahulu, kemudian bab kedua dan seterusnya secara berurutan hingga bab keenam. Hal ini bertujuan agar pembaca mampu memahami isi skripsi secara utuh dan menyeluruh. Adapun sistematika pembahasan skripsi dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagian awal

Pada bagian awal berisi halaman judul, lembar persetujuan, lembar pengesahan, lembar pernyataan keaslian, motto, persembahan, prakata, daftar tabel, daftar gambar, daftar singkatan, daftar lampiran, pedoman transliterasi, abstrak, dan daftar isi.

¹⁹ Tim penyusun pedoman penyusunan skripsi tahun 2017 FTIK IAIN Tulungagung.

2. Bagian inti

Bagian ini skripsi terdiri dari enam bab, masing-masing bab memiliki subbab, yang dirinci sebagai berikut:

a. Bab I. Pendahuluan

Bab pertama berisi pendahuluan yang menguraikan tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, sistematika penulisan.

Konteks penelitian merupakan uraian awal yang mengantarkan pada masalah penelitian. Konteks penelitian menguraikan tentang manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Negeri 1 Rejotangan Tulungagung.

Fokus penelitian berisi tentang batasan-batasan masalah dalam penelitian. Dalam penelitian ini fokus penelitian ini berupa pertanyaan pertanyaan tentang manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Negeri 1 Rejotangan Tulungagung. Hal ini meliputi bagaimana perencanaan, pengorganisasian, kegiatan pelaksanaan dan pengawasan sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Negeri 1 Rejotangan Tulungagung.

Tujuan penelitian termasuk bagian penting dalam penelitian. Tujuan penelitian merupakan arah yang akan dituju dalam penelitian. Dimana dalam penelitian ini tujuan penelitian mendeskripsikan tentang tujuan

dalam meneliti manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Negeri 1 Rejotangan Tulungagung.

Kegunaan penelitian bisa dikatakan sebagai manfaat penelitian. Dalam penelitian ini manfaat penelitian ada dua jenis, manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat teoritis mendeskripsikan bahwa penelitian ini diharapkan dapat memperkuat teori yang ada. Manfaat praktis dalam penelitian ini menguraikan manfaat untuk peneliti, peneliti selanjtnya, perpustakaan IAIN Tulungagung, pembaca dan bagi lembaga SMA Negeri 1 Rejotangan Tulungagung.

Penegasan istilah untuk memberikan dan memperjelas makna atau istilah-istilah yang diteliti secara konseptual agar tidak salah menafsirkan permasalahan yang sedang diteliti. Sistematika penulisan mendeskripsikan Teknik dan susunan penulisan laporan penelitian yang sesuai dengan pedoman penyusunan skripsi tahun 2017 FTIK IAIN Tulungagung.

b. Bab II. Kajian Pustaka

Bab kedua berisi kajian teori yang mengkaji “Manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pendidikan”, yang mencakup pengertian, klasifikasi, tujuan, prinsip dan proses manajemen sarana dan prasarana. Dalam kajian teori juga membahas tentang pengertian dan standar mutu pendidikan.

Dalam penelitian terdahulu, ditekankan pada penelusuran karya-karya ilmiah dan penelitian dengan tema yang sama atau mirip pada

masa sebelumnya untuk dijadikan kajian pada penulisan skripsi ini. Paradigma penelitian, berisi teori dan skema yang digunakan sebagai pijakan dalam menggali data lapangan serta dijelaskan dalam bentuk deskripsi.

c. Bab III. Metode Penelitian

Pada bab ini memuat secara rinci mengenai metode penelitian yang berisi tentang jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian.

Jenis penelitian menguraikan jenis dan pendekatan penelitian beserta alasan menggunakan jenis dan pendekatan tersebut. Kehadiran peneliti dalam penelitian ini menjelaskan tentang karakteristik penelitian kualitatif, yaitu peneliti sebagai *human instrument*. Dalam lokasi penelitian menguraikan tentang letak geografis sekolah yang menjadi lokasi penelitian, serta alasan pemilihan lokasi.

Pada bagian data dan sumber data menguraikan tentang data yang diperoleh dari lapangan melalui Teknik observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Uraian Teknik penelitian observasi partisipan, wawancara mendalam dan dokumentasi diuraikan dalam Teknik pengumpulan data. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data menguraikan bahwa peneliti menggunakan

peningkatan ketekunan, triangulasi, dan konsultasi pembimbing dalam pengecekan keabsahan data yang diteliti.

d. Bab IV. Hasil Penelitian

Bab empat berisi tentang paparan data yang disajikan dalam topik yang sesuai dengan fokus penelitian yang sudah ditentukan dan hasil analisis data tentang “Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA Negeri 1 Rejotangan Tulungagung”. Pada bab ini menguraikan tentang deskripsi data, temuan penelitian, analisis penelitian.

Dalam deskripsi menyajikan paparan data kasus di SMA Negeri 1 Rejotangan Tulungagung yang berhubungan tentang manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Negeri 1 Rejotangan Tulungagung. Data diperoleh dari hasil observasi partisipan, wawancara mendalam dan dokumentasi. Selanjutnya temuan penelitian menguraikan tentang hasil penelitian yang disajikan dalam deskripsi data yang sesuai dengan pertanyaan penelitian.

e. Bab V. Pembahasan

Pada bagian pembahasan berisi tentang hasil penelitian. Menjawab persoalan yang menjadi fokus penelitian. Dikaitkan antara teori yang ditemukan dengan teori-teori temuan sebelumnya, serta penjelasan dari temuan teori yang diungkap dari lapangan. Temuan penelitian dapat memperkuat teori sebelumnya atau menolak teori sebelumnya dengan penjelasan yang rasional. Apabila temuan peneliti merupakan penemuan

baru dan sama sekali belum ada dalam temuan atau teori sebelumnya maka dapat dikatakan bahwa temuan tersebut adalah temuan baru.

f. Bab VI. Penutup

Bab penutup memuat kesimpulan penelitian, implikasi dan saran yang berkaitan dengan masalah-masalah actual dari temuan penelitian. Kesimpulan berupa pernyataan singkat yang merupakan inti dari hasil temuan penelitian yang telah dibahas pada bab pembahasan. Implikasi menjelaskan dampak hasil temuan penelitian terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan operasional dilapangan. Saran ditujukan bagi sekolah dan peneliti selanjutnya sehingga dapat dijadikan bahan wacana, atau bahan kajian peneliti selanjutnya.

3. Bagian akhir

Bagian akhir penelitian ini berisi tentang daftar rujukan, lampiran-lampiran dan biodata penulis.